

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan sengaja untuk menyampaikan pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Mereka juga menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa hasilnya maksimal (Festiawan, 2020). Pembelajaran membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mencapai kompetensi tertentu.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu. Selama proses pembelajaran, siswa diharuskan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam bidang mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa harus menunjukkan ketekunan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Harahap et al., 2023).

Proses pembelajaran, guru harus dapat menggunakan pendekatan mengajar yang baik selama proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa tertarik atau tidak bosan saat belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk mudah dipahami dan diterima oleh siswa (Maghfiroh, 2022). Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami materi.

Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Media

pembelajaran dapat berupa visual, audio, atau audiovisual, membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Guru dapat membuat pengalaman belajar yang interaktif dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Khaira, 2021).

Media pembelajaran dapat berfungsi bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan inovasi siswa selama proses pembelajaran. Contoh media pembelajaran termasuk buku, video, gambar, dan perangkat digital seperti komputer dan aplikasi pembelajaran. Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep materi, maka dibutuhkan media (Fadilah et al., 2023).

Penggunaan media seperti buku, video, dan teknologi digital. Guru dapat membuat suasana belajar interaktif. Apabila media pembelajaran belum optimal, maka pelaksanaan pembelajaran dapat terganggu. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran yang tersedia di sekolah, siswa akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa dan diharapkan pengalaman belajarnya akan meningkat. Penggunaan media pembelajaran akan mudah tercapai jika media pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa (Ikhsan, 2022). Alat bantu belajar ini dapat menarik perhatian siswa, dan mendorong siswa untuk belajar. Salah satu sumber pembelajaran adalah buku yang diubah menjadi *Pop up book*.

Media pembelajaran *pop up book* adalah jenis media pembelajaran dengan elemen tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. *Pop up book* membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami. Sehingga media ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. *Pop up book* juga disebut sebagai buku bergerak dan elemen tiga dimensi (Kamal et al., 2024).

Definisi media *pop up book* juga dapat menampilkan gambar dengan efek emboss, atau timbul, yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Halaman *pop up book* juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dipilih dan dirancang dengan

kreativitas guru. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* memiliki manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Suroiha et al., 2021).

Media pembelajaran *pop up book* adalah media pembelajaran berbentuk buku yang dapat dilihat secara visual dan berbentuk tiga dimensi. Setiap halaman buku yang dibuka menampilkan gambar bergerak yang dapat ditarik sesuai kreativitas pembuat. Keuntungan dari media *pop up book* adalah mereka menarik, mudah digunakan, dan memotivasi siswa untuk belajar. *Pop up book* adalah buku dengan unsur tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Khamidah et al., 2022).

Buku ini juga memiliki gambar yang indah dan dapat ditegakkan. *pop up book* lebih menarik bagi anak-anak untuk membaca dibandingkan dengan buku cerita biasa. Ini karena saat mereka menyentuh gambar-gambar yang muncul dalam buku tersebut, mereka dapat berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca (Fajriah et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang materi pembelajaran dalam buku ajar Kurikulum Merdeka mengenai mata Pelajaran IPAS kelas IV SD Materi bab 6 Keanekaragaman Budaya Indonesia. Keanekaragaman Budaya Indonesia disampaikan dalam modul ajar hanya terbatas pada pembahasan beberapa wilayah, serta karakteristik unik dari wilayah tertentu. Buku ajar berkaitan dengan materi, seperti nama, gambar rumah adat, dan tarian tradisional yang jumlahnya terbatas.

Namun, guru hanya menyampaikan materi tersebut hanya dibuku paket atau di buku LKS saja. Kompetensi dasar yang diharapkan akan sulit dicapai. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan media bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penting bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan bantuan media pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Karangkandri 03 pada tanggal 09 September 2024, dengan narasumber guru kelas IV A, Ibu Desi Irham Alfiyani, S.Pd, ditemukan

bahwa pada proses pembelajaran guru masih menggunakan cara yang sederhana dalam proses pembelajaran. Minimnya metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan belajar siswa dalam memahami materi (Pambudi et al., 2019). Guru belum menggunakan media pembelajaran pada proses mengajar di kelas. Namun guru masih menggunakan media pembelajaran yang monoton yaitu hanya menggunakan buku paket atau buku LKS. Akibatnya berdampak pada kurangnya minat belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada siswa kelas IVA SDN Karangandri 03, menunjukkan 83,3% siswa tertarik apabila pembelajaran menggunakan media pembelajaran secara langsung. Proses pembelajaran yang hanya berpedoman buku paket yang terbatas menimbulkan minat belajar dan daya tarik siswa dalam belajar berkurang. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hanya 44% siswa antusias ketika guru menerangkan materi melalui buku ajar dan LKS saja. Dengan terbatasnya media pembelajaran yang menarik 80,9 % siswa merasa bosan saat pembelajaran.

Di SDN Karangandri 03 guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar pada materi yang tergolong sulit pada siswa. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa 91,6% siswa setuju apabila guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran.

Sesuai hasil angket kurangnya minat belajar siswa selama pembelajaran IPAS berlangsung yaitu sebesar 60,7%. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa cenderung lebih membutuhkan media yang menarik, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Sebanyak 77,3% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang keanekaragaman budaya indonesia.

Berdasarkan dari pengamatan observasi, membutuhkan media pembelajaran menarik untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa. Saat ini proses pembelajaran di SDN Karangandri 03 Guru belum efektif dalam penyampaian materi. Karena menggunakan media pembelajaran yang monoton berupa buku LKS, buku teks atau menggunakan media powerpoint atau LCD (Alfi et al., 2022). Namun terbatasnya media LCD dilakukan seminggu sekali, penggunaan media digunakan secara bergantian dengan kelas lainnya. Oleh karena itu, guru membutuhkan media pembelajaran selain dari LKS, buku teks, LCD, dan powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Minat belajar berpengaruh pada kemampuan hasil belajar yang maksimal pada siswa. Apabila model dan metode pembelajaran yang variatif, minat belajar akan terdorong (Prihatini, 2017). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan media yang mampu menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya adalah media *pop up book*. Media *pop up book* memiliki keunggulan dalam menampilkan visualisasi tiga dimensi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar. Dengan tampilan yang hidup dan unsur yang ditampilkan dalam setiap halamannya, media ini dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pengembangan media *pop up book* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan bermakna (Khamidah et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa *pop up book* membantu siswa memahami materi karena memberikan visualisasi tiga dimensi yang nyata. Ini memudahkan siswa untuk memproses informasi yang kompleks seperti keanekaragaman budaya Indonesia. Keanekaragaman budaya di Indonesia menjadi penting untuk diperkenalkan kepada siswa agar siswa memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsa

Indonesia (Julfian et al., 2023). Sehingga akan timbul dalam diri siswa untuk saling menghormati terhadap perbedaan yang terdapat di sekitarnya.

Keberagaman Budaya Indonesia sangat beragam. Banyak suku yang memiliki bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian mereka sendiri. Tempat tinggal yang berbeda-beda adalah salah satu faktor penyebab keragaman ini. Alam di setiap pulau Indonesia berbeda-beda keadaannya. Perbedaan alam ini mempengaruhi kehidupan, budaya, dan kebiasaan penduduknya (Azzahra et al., 2024).

Pengembangan media pembelajaran yang inovatif, seperti *pop up book* sangat relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terutama dalam materi yang memerlukan visualisasi kompleks seperti keragaman budaya Indonesia. *Pop up book* memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami dengan metode konvensional. Selain itu, penggunaan media ini juga terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Nengsi, 2021).

Pengembangan media pembelajaran yang sesuai, diharapkan pembelajaran IPAS pada materi keragaman budaya Indonesia menjadi lebih efektif. Selain itu, juga membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Safitri et al., 2022). Permasalahan yang terjadi pada siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS.

Hal ini disebabkan oleh banyaknya materi yang tercakup di dalamnya, yang melibatkan konsep-konsep interdisipliner dari ilmu pengetahuan alam dan sosial. Namun, pembelajaran masih cenderung terpaku pada penggunaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang lebih menekankan pada teknik hafalan, bukan pada pemahaman konsep.

Pendekatan hafalan tanpa pemahaman mendalam menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya daya serap terhadap materi IPAS yang bersifat konseptual dan kontekstual (Ainy et al., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, seperti media visual dan interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pembelajaran IPAS tidak hanya mempelajari teori, siswa perlu untuk menerapkan apa yang dipelajari. Namun mereka harus mampu memahaminya dengan lebih baik. Pada dasarnya mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya indonesia ini memiliki banyak sekali pembahasan materi.

Siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar terkait materi tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal dalam mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar ulangan harian kelas IV A SD Negeri Karangandri 03 pada materi IPAS 2 tahun terakhir terdapat di Lampiran 5 (Hasil belajar kelas IV 2 Tahun terakhir).

Tahap penyelidikan yang dilakukan sejauh ini di SD Negeri Karangandri 03 ditemukan permasalahan pada proses belajar ini. Siswa kelas IV SD Negeri Karangandri 03 kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terungkap dari hasil observasi wawancara terhadap guru kelas IV . Selama ini, proses pembelajaran IPAS yang diterapkan di SD Negeri Karangandri 03 masih menggunakan teknik ceramah. Dan dilanjutkan dengan mencatat, merangkum, menghafal dan mengerjakan tugas oleh siswa. Selama ini, tenaga pengajar juga memanfaatkan media, namun hanya mengandalkan buku teks sebagai medianya. Siswa cenderung tidak berminat karena buku paket memiliki tampilan yang kurang menarik (Arip & Aswat, 2021).

Selain permasalahan tersebut ditemukannya guru masih belum menggunakan fasilitas sekolah dengan baik. Dibuktikan karena terbatasnya fasilitas sekolah seperti

media pembelajaran menarik untuk pemahaman siswa dalam belajar. Tentu hal ini akan mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan. Bahkan dapat mengakibatkan siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran IPAS. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut (Sri Annisa & Mailani, 2023).

Siswa SD Negeri Karangandri 03 tergolong cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis text book. Mendayagunakan beberapa buku kreatif untuk kebutuhan belajar, namun adanya keterbatasan pasokan literatur di perpustakaan sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa hanya memanfaatkan buku-buku seadanya. Dengan buku seadanya, siswa kurang menarik minat belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Upaya meningkatkan motivasi literasi pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa membutuhkan perpustakaan yang memfasilitasi buku yang menarik seperti sumber belajar media buku bergambar. Media buku bergambar merupakan buku yang menjelaskan sebuah materi dengan gambar-gambar menarik dan mudah dipahami. Buku ini dirancang khusus kepada anak-anak dengan cara menyenangkan dan interaktif. Belajar melalui hal yang nyata adalah cara yang digunakan anak-anak untuk belajar pada tahap operasional konkret (R, 2020).

Namun, beberapa buku yang ditemukan di lapangan masih ada yang tidak menunjukkan keadaan sebenarnya. Pada akhirnya, guru membutuhkan formula baru dalam pengajaran, dimana media dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk efektivitas penyerapan pengetahuan, serta membangun kebiasaan baru dalam belajar menggunakan media *pop up book* (Safitri et al., 2022).

Berdasarkan hasil kecakapan siswa kelas IV SDN Karangandri 03 dalam memahami materi keanekaragaman budaya indonesia dalam mata pelajaran IPAS memiliki pemahaman yang belum optimal. Hal ini dikarenakan dalam proses

pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, hanya terpaku pada buku LKS saja (Hanif, 2019).

Oleh karena itu siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam materi IPAS, terutama mengenai Keanekaragaman Budaya di Indonesia (Berek & Mau, 2024). Upaya yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Sehingga dapat mengatasi berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan semangat dan perhatian siswa (Rahman & Dewi, 2022).

Hal ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Peneliti membuat media yang dianggap sesuai untuk pemahaman siswa dibuat materi tentang keanekaragaman budaya di Indonesia. Materi pembelajaran yang dibuat dimodifikasi lagi dengan menyertakan gambar pakaian adat , rumah adat , tarian adat , dan adat istiadat yang berkembang di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Kecakapan mengantarkan peneliti dalam riset yang akan dibangun. Ketertarikan peneliti dalam mendalami *curiosity* dan mengelola kecakapan pemahaman tersebut oleh siswa. Hal ini menjadi satu kajian yang dianggap penting bagi kemajuan pembelajaran IPAS pada siswa SD Negeri Karangandri 03. Berdasarkan latar belakang, temuan literatur dan kajian lapangan, peneliti mengambil riset pendidikan dengan judul **“Pengembangan Media Pop up book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi IPAS Kelas IV SD”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Minimnya media pembelajaran yang inovatif dan menarik siswa dalam belajar

- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru belum tampak efektif saat digunakan untuk mengajar., karena kurangnya inovasi dari guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.
- 3) Kurangnya pasokan literatur yang sesuai dengan pelajaran IPAS di perpustakaan sekolah.
- 4) Metode pembelajaran yang digunakan masih terlalu monoton yaitu menggunakan metode konvensional (Ceramah, buku teks) sehingga cenderung siswa cepat bosan.
- 5) Guru membutuhkan media pembelajaran selain dari LKS, buku teks, LCD, dan Powerpoint.
- 6) Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 7) Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS terkait materi keberagaman budaya Indonesia dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang rendah.
- 8) Sebagian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, adapun batasan masalah pada penelitian ini supaya peneliti lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang ada, adapun batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada nomor 1) Minimnya media pembelajaran yang inovatif dan menarik siswa dalam belajar, 4) Metode pembelajaran yang digunakan masih terlalu monoton yaitu menggunakan metode konvensional (Ceramah, dan buku LKS) sehingga siswa cenderung cepat bosan, 7) Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS terkait materi keanekaragaman budaya Indonesia dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan “Pengembangan media *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan ke dalam sajian pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses Pengembangan Media *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD?
2. Bagaimanakah kelayakan Pengembangan Media *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD menurut ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa?
3. Bagaimanakah kepraktisan Pengembangan Media *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD?
4. Bagaimanakah keefektifan pada Pengembangan Media *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengembangan Media *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD, menurut ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.
3. Untuk mengetahui kepraktisan Pengembangan Media *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD.
4. Untuk mengetahui keefektifan pada Pengembangan Media Pembelajaran *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan apa yang peneliti kemukakan diatas maka dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Pengembangan Media Pembelajaran *Pop up book* diharapkan dapat menjadi pendukung teori pada penelitian-penelitian selanjutnya yang juga memiliki kaitan dengan materi IPAS “ Keanekaragaman Budaya Indonesia ” kelas IV SD, dengan menggunakan media pembelajaran *Pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPAS kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam mempelajari materi Keragaman Budaya Indonesia.
- 2) Menambah pilihan media pembelajaran untuk memahami materi Keragaman Budaya Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Menciptakan perspektif baru bagi guru terhadap pentingnya media pembelajaran
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan motivasi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Sekolah

Pemanfaatan media pembelajaran *Pop up book* dapat meningkatkan proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

G. Spesifikasi Produk

Dalam penelitian " Pengembangan Media *Pop up book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi IPAS Kelas IV SD ", spesifikasi produk untuk media pembelajaran *Pop up book* dirancang untuk memenuhi kebutuhan edukatif spesifik mengenai Keanekaragaman Budaya Indonesia. Berikut adalah detail spesifikasi produk yang diusulkan:

1. Desain Visual

Media pembelajaran *Pop up book* akan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan berwarna penuh dengan elemen *pop up* di setiap halaman yang relevan dengan berbagai materi keragaman budaya Indonesia. Ilustrasi ini mencakup mekanisme *Pop up book* yang inovatif untuk menunjukkan tiga dimensi mengenai penjelasan dan gambar-gambar materi keragaman budaya Indonesia. Desain yang menarik diharapkan minat belajar siswa dan membantu memudahkan siswa dalam pemahaman konsep.

2. Ukuran

Ukuran kertas pada penciptaan *Pop up book* ini yaitu panjang 21cm x lebar 29,7 cm dengan menggunakan kertas A4. Penggunaan ukuran kertas A4 sebagai ukuran standar internasional, dengan tujuan mempermudah penyusunan informasi visual maupun teks yang akan ditampilkan dan mempermudah siswa dalam membukanya.

3. Penyajian materi

Media pembelajaran *Pop up book* dirancang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi inti pada materi Keragaman Budaya Indonesia kelas IV SD. Melalui media *Pop up book* ini berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa

dalam belajar materi IPAS dan memudahkan pemahaman konsep pada materi keragaman budaya indonesia.

Setiap halaman menyajikan teks yang ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami, menyertakan definisi, penjelasan konsep, dan fakta menarik yang disesuaikan untuk pemahaman siswa kelas IV SD. Media *Pop up book* yang dikembangkan berisi halaman menyediakan pertanyaan interaktif atau aktivitas singkat yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

4. Struktur Penyajian

Produk ini disusun dalam beberapa bab atau bagian yang disusun sesuai dengan tahapan pembelajaran :

- a. Cover depan dan belakang : Memperkenalkan isi dari buku yang memuat konsep gambar materi keanekaragaman budaya indonesia.
- b. Pengantar : Memperkenalkan konsep materi keragaman budaya indonesia
- c. Pengenalan Materi Keragaman Budaya Indonesia

Menjelaskan materi yang termuat dalam keragaman budaya indonesia sangat beragam. Banyak suku yang memiliki bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian mereka sendiri. Tempat tinggal yang berbeda-beda adalah salah satu faktor penyebab keragaman ini. Alam di setiap pulau Indonesia berbeda-beda keadaannya, bahkan di antara pulau-pulau yang berbeda-beda. Perbedaan alam ini mempengaruhi kehidupan, budaya, dan kebiasaan penduduknya.

- d. Tugas dan Aktivitas

Menyediakan tugas dan aktivitas kreatif mengenai pembelajaran materi keragaman budaya indonesia guna meningkatkan pemahaman konsep siswa.

5. Kualitas Bahan

Media pembelajaran *Pop up book* dibuat dengan bahan kertas art paper tebal berkualitas (hardcover atau kertas yang tahan lama), sehingga tidak mudah rusak saat digunakan berulang kali oleh guru dan siswa. Bahan ini juga mendukung kualitas cetakan ilustrasi agar lebih jelas dan menarik.

6. Panduan Penggunaan Media

Sebagai pelengkap, media *Pop up book* ini juga dilengkapi dengan panduan penggunaan media. Panduan penggunaan media ini berisi strategi pembelajaran untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran *Pop up book* dalam kegiatan belajar mengajar.

7. Capaian pembelajaran

Siswa membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, serta agama dan kepercayaannya di lingkungan sekolah, dan masyarakat.

8. Tujuan pembelajaran

- a. Siswa mampu mengenali budaya dari daerah lain
- b. Mampu menyajikan informasi mengenai keragaman budaya di Indonesia
- c. Mampu menganalisis keberagaman budaya indonesia